

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kencur (*Kaempferia galanga.L*) adalah tanaman yang banyak tumbuh di berbagai daerah di Indonesia sebagai tanaman yang dipelihara. Tanaman kencur banyak digunakan sebagai bahan obat tradisional dan sebagai bahan masakan yang dapat dibudidayakan oleh para petani. Tanaman kencur juga sebagai hasil pertanian yang dapat dijual belikan. Kencur yang dijual belikan yaitu buah akar yang ada di dalam tanah yang disebut rimpang kencur atau rizoma (1).

Kencur (*Kaempferia galanga.L*) terkenal dikalangan masyarakat sebagai bahan masakan atau untuk pengobatan tradisional, diantaranya yaitu batuk, mual, bengkak, bisul dan jamur. Kencur juga bisa dijadikan sebagai minuman beras kencur yang berkhasiat untuk menambah daya tahan tubuh, menghilangkan masuk angin, dan kelelahan. Komponen yang terkandung di dalam kencur antara lain saponin, flavonoid, polifenol dan minyak atsiri. Tanaman ini termasuk kelas *Monocotyledonae*, bangsa *Zingiberales*, suku *Zingiberaceae* dan, marga *Kaempferia* (2).

Minyak atsiri memperoleh senyawa yang pada umumnya berwujud cairan, yang diperoleh dari bagian tanaman, akar, kulit, batang, daun, buah, biji, maupun dari bunga dengan cara penyulingan. Meskipun minyak atsiri dapat diperoleh menggunakan cara lain seperti ekstraksi menggunakan pelarut organik atau dengan cara dipres (3).

Beberapa minyak atsiri yang digunakan sebagai pewangi yaitu minyak atsiri dan bunga kenanga, bunga mawar, jeruk manis, jeruk nipis dan lemon. Selain itu minyak atsiri mampu bertindak sebagai bahan terapi, misalnya minyak atsiri dari selasih digunakan untuk aroma terapi penyakit asma, sakit kepala, dan batuk (4).

Hasil isolasi bahan alam dimanfaatkan menjadi salah satu bahan obat terkenal sebagai pengobatan tradisional karena menggunakan obat-obat tradisional yang menggunakan bahan dasar dari alam. Minyak atsiri dapat menarik perhatian dunia, sebagai senyawa baru terhadap tumbuhan juga semakin banyak, karena minyak atsiri disebabkan dari beberapa tumbuhan yang bersifat aktif sebagai antibakteri dan antijamur sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengawet pada makanan dan sebagai antibiotik alami (5)

Peranan minyak atsiri dalam kehidupan manusia telah dikenal sejak beberapa abad yang lalu, yaitu sejak pemerintahan raja Firaun di Mesir. Jenis minyak yang telah dikenal pada saat itu terbatas pada minyak atsiri tertentu terutama yang berasal dari rempah (12).

Proses pengambilan minyak atsiri dengan metode penyulingan merupakan metode tertua, tetapi hingga kini termasuk metode yang sering digunakan oleh para pengrajin minyak atsiri di negara berkembang termasuk Indonesia. Minyak Atsiri dapat diproduksi dengan beberapa metode. Tetapi sebagian besar minyak atsiri diperoleh dengan metode penyulingan yang dikenal dengan hidrodestilasi. Cara lain adalah metode ekstraksi yang menggunakan pelarut dan metode pengempaan (13).

Salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yaitu kencur (*Kaempferia galanga L.*) layak untuk dikembangkan karena kandungan atau rendemen minyak atsiri di dalamnya yang telah dilakukan penelitian sebanyak 0,76%. Beberapa literatur metode penyulingan minyak atsiri dari rimpang kencur dilakukan dengan cara destilasi uap.

Kencur dengan letak geografis mempengaruhi komponen penyusun minyak atsiri kencur adaptif di daerah Mancagahar Rt 02 Rw 08 Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut terdapat pada dataran rendah yang bersuhu 25° – 30° C. Kencur menghendaki 5–9 bulan basah dan 5–6 bulan kering per tahun. Intensitas cahaya matahari idealnya penuh (100%) atau ternaungi sampai 25% – 30% hingga tanaman berumur 6 bulan (14). Yang terkandung dalam minyak atsiri kencur dapat menghasilkan rendemen sebanyak 0,76% dimana penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui lebih banyak manfaat dalam kencur selain digunakan dalam pengobatan tradisional dengan mengetahui rendemen dan komposisi dari minyak atsiri kencur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang perlu dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Berapakah rendemen minyak atsiri dari kencur (*Kaempferia galanga.L*) ?
2. Bagaimana komposisi minyak atsiri dari kencur (*Kaempferia galanga.L*) ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini akan dibatasi pada beberapa masalah berikut:

1. Sampel yang digunakan adalah rimpang kencur (*Kaempferia galanga.L*) diambil dari daerah Mancagahar RT 02 RW 08 Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut
2. Analisis komponen penyusunnya dari minyak atsiri kencur dengan Kromatografi Gas – Spektrometer Massa (GCMS).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rendemen minyak atsiri dari kencur menggunakan metode destilasi uap.
2. Mengidentifikasi komponen minyak atsiri dari kencur menggunakan Kromatografi Gas – Spektrometer Massa (GCMS).

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi untuk pendidikan, kesehatan, dan bidang lainnya yang memiliki kandungan senyawa kimia pada rimpang kencur.

